

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibatnya adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Kehamilan biasanya berlangsung 40 minggu atau 280 hari, dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu adalah kehamilan *postdate*, diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu di dapatkan dari perhitungan seperti rumus *neagle* atau dengan tinggi fundus uteri (Ambar, 2021)

Kehamilan *postterm* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian janin. Ada anin yang dalam masa 42 minggu atau lebih berat badannya meningkat terus, ada yang tidak meningkat, ada yang lahir dengan berat kurang dari semestinya, atau meninggal dalam kandungan karena kekurangan zat makanan atau oksigen. Kehamilan *postterm* mempunyai hubungan erat dengan *mortalitas*, *morbiditas perinatal*, atau *makrosomia*. Sementara itu, risiko bagi ibu dengan *postterm* dapat berupa perdarahan pasca persalinan ataupun tindakan obstetrik yang meningkat (Ambar, 2021)

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau *World*

*Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Namun, banyak di antara mereka yang telah mengalami anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di negara berkembang dan 12% di negara yang lebih maju (Prawirohardjo, 2018).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (K1). Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Riskesdas, 2018).

Dampak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia, dampak yang dapat ditimbulkan antara lain penurunan fungsi imun, peningkatan risiko infeksi, penurunan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada keguguran/abortus, perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, kelahiran prematur (lahir kurang dari 9 bulan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BB<2500gr) dan pendek (PB<48 cm), dan jika ibu dalam keadaan anemia berat, bayi berisiko mengalahi kelahiran mati (Kemenkes RI, 2020).

*World Helath Organization* (WHO) prevalensi anemia pada kehamilan secara global mencapai 38,8% atau 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan prevalensi anemia selama kehamilan di Asia Tenggara mencapai 48,2%. Prevalensi

anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, dengan proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia dilaporkan sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2018).

Data World Health Organization (WHO) diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa diseluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (WHO, 2020).

Di Indonesia diperkirakan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% dan proporsinya hampir sama antara di Kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%) (Kemenkes RI, 2013). Kemudian meningkat prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan proporsinya hampir sama antara di Kawasan perkotaan (48,3%) dan perdesaan (49,5%) (Riskesdas, 2018).

Data Puskesmas Salemban Jaya prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di bulan Januari 2022 terdapat 1,44% kemudian meningkat pada 6 bulan kedepan 4,03% dan selama setahun kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 4,22% (Data Puskesmas Salemban Jaya, 2022)

Berdasarkan data di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah melalui pemberian informasi atau pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses Pendidikan kesehatan adalah alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media informasi yang disampaikan secara menarik,

dapat membantu penerima informasi mudah menerima dan mempelajari pesan yang disampaikan sehingga mengadopsi perilaku yang positif. Hal ini menyatakan bahwa media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afektif dan psikomotor dapat dipercepat (Notoatmodjo, 2010).

Media audiovisual merupakan media edukasi kesehatan yang menggabungkan 2 unsur yaitu audio dan visual. Media ini adalah media belajar yang bervariasi dan kreatif sehingga dapat menambah motivasi serta lebih menarik untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Selain itu, media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu hamil lebih mudah menangkap informasi yang diberikan dengan menggunakan 2 unsur tersebut yaitu unsur audio dan visual (Rahmawati et al, 2021).

Data studi menemukan bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas tidak tahu mengenai apa itu anemia, penyebab dan tanda gejala anemia pada masa kehamilan. Mengingat, dampak dari anemia pada masa kehamilan merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu dan data penelitian sebelumnya menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Hasil penelitian oleh (Ambarwati et al, 2014) dalam (Yulya R, 2021) melaporkan bahwa peserta didik sangat tertarik menggunakan video sebesar 52,08% dibandingkan menggunakan leaflet sebesar 41,67%, karena dalam video memuat banyak gambar dibandingkan menggunakan leaflet. Hasil penelitian oleh (Yulya R, 2021) melaporkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimisasi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia melalui media Pendidikan kesehatan video edukasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu penyebab perdarahan yang menjadi nomor satu kematian ibu adalah anemia dalam kehamilan. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018. Tingginya kejadian anemia ini pemerintah memukul rata program yang diberikan pada ibu hamil dalam rangka mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet pada saat hamil. Tentu saja hal ini tidak tepat jika anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh hal lain contohnya kurangnya kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe, kurangnya pengetahuan ibu pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemberdayaan media sosial guna untuk mendukung optimalisasi peningkatan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui video edukasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah Video Edukasi Dapat Mengoptimisasi Peningkatan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya optimalisasi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil melalui video edukasi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Diketuainya karakteristik ibu hamil berdasarkan pengetahuan, sikap, usia dan pendidikan ibu hamil trimester II terhadap Anemia.
- 2) Diketuainya rata-rata nilai pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan video edukasi.
- 3) Diketuainya pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan video edukasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sikap, menjadi bahan kajian dari permasalahan yang didapatkan di lapangan mengenai kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe untuk mengoptimisasi peningkatan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui video edukasi

#### **1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai bahan kajian mengenai optimalisasi peningkatan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui video edukasi.

### **1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan mengenai Optimalisasi Peningkatan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang dan mampu membantu seluruh ibu untuk menjaga kehamilan dari Anemia.

